

RAHMAT DAN UPAYA MANUSIA

(Ulangan 6: 16-18; I Korintus 15: 57-58; Yohanes 5: 2-9)

Menyaksikan ketak-berdayaan orang yang telah 30 tahun lamanya menderita sakit lumpuh, Yesus mendekati dia dan bertanya: “Maukah engkau sembuh?” Orang itu menjawab: “Tuhan tidak ada orang yang menurunkan aku ke dalam kolam itu ketika air mulai goncang, dan sementara aku menuju ke kolam itu, orang lain sudah mendahului aku”. Yesus tidak perlu meyakinkan orang itu bahwa apa yang dinantikannya adalah kesia-siaan belaka. Dia langsung menyembuhkan orang itu dengan berkata: “Bangunlah, angkatlah tilammu dan berjalanlah!” Orang itu langsung sembuh pada saat itu juga dan langsung berjalan.

Yesus kembali menunjukkan bahwa Dia adalah sahabat orang yang sakit dan tidak berdaya, kehilangan harapan, dan kesepian. Tetapi sebelum melakukan tindakan penyembuhan Yesus terlebih dahulu bertanya: “Maukah engkau sembuh?” karena Dia menginginkan sebelum seseorang menerima rahmat penyembuhan, dia harus sendiri mempunyai keinginan untuk sembuh. Yesus juga menyuruh orang itu untuk mengangkat tilamnya dan berjalan. Secara simbolis hal itu berarti bahwa mukjizat membutuhkan kerja sama antara rahmat Allah dan upaya manusia.

Apa yang dialami oleh orang lumpuh dalam injil hari ini juga tidak mustahil untuk dapat dialami oleh setiap orang yang mengalami penderitaan, sakit, kesepian dan tanpa harapan. Namun Allah mengharapkan kita untuk melakukan semua yang dapat kita lakukan, kemudian Ia akan melakukan apa yang kita tidak dapat lakukan. Lakukan yang terbaik yang ada dalam diri kita (yang kita miliki, yang dapat kita lakukan) atau kita tidak pernah memperoleh apa-apa. Allah menganugerahkan sejumlah tahun agar diri kita sendiri mau mengusahakan dan mewujudkannya. Jangan sia-siakan kesempatan itu.

DO YOUR BEST ... and ... GOD WILL DO THE REST!